

BAB III

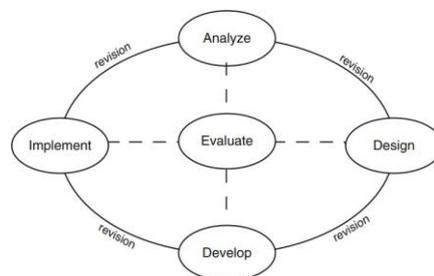
METODE PENELITIAN

Bab ini menyajikan paparan terstruktur tentang bagaimana penelitian dilakukan. Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan untuk memberikan jawaban pada rumusan masalah yang diusulkan pada BAB I. Bab ini terdiri atas metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan dengan model ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluation*). ADDIE merupakan sebuah model yang memiliki konsep untuk membangun pembelajaran berbasis kinerja. Filosofi dari model ADDIE adalah pembelajaran harus dibuat agar berpusat pada siswa, otentik, inovatif, dan inspiratif. Model ini juga memiliki fungsi sebagai kerangka panduan untuk situasi yang kompleks sehingga sesuai dalam pengembangan produk pendidikan dan sumber belajar lainnya (Branch, 2009).

Campbell (dalam Almelhi, 2021) mengungkapkan model ADDIE adalah desain pembelajaran yang menginspirasi banyak perancang kurikulum untuk menyarankan bentuk dan model desain lain karena memodelkan struktur pengajaran yang sistematis tentang dalam hal modifikasi, desain, tanggung jawab, dan evaluasi yang dapat diakses dan direncanakan. Model ini telah menjadi standar dalam pembelajaran luring dan daring, membantu guru dan pengembang kurikulum merancang pembelajaran yang efektif. Konsep dari ADDIE dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1 Prosedur Model ADDIE (Branch, 2009)

Pendekatan sistem merupakan pendekatan yang digunakan pada model ADDIE. Esensi dari pendekatan ini adalah membagi proses perencanaan pembelajaran ke dalam beberapa langkah, mengatur setiap langkah ke dalam urutan logis, kemudian menggunakan output dari masing-masing langkah sebagai input pada langkah berikutnya (Januszewski & Molenda, 2008). Pendekatan sistem ini memastikan bahwa perencanaan pembelajaran terorganisasi, efektif, dan efisien.

Jones & Davis (2010) menjelaskan bahwa terdapat lima tahapan pada model ADDIE. Berikut tahapan-tahapan pada model ADDIE:

1. *Analyze*

Pada tahap ini, ditentukan komponen yang diperlukan untuk tahap pengembangan selanjutnya, seperti komponen penentuan siapa pemelajar yang dituju? Apa tujuan instruksional dari pembelajaran? Teknologi apa yang dipakai? dan lain-lain. Fase ini juga mencakup identifikasi kebutuhan pemelajar dan pengajar, tujuan pendidikan, dan kondisi pendidikan. Ini akan membantu memastikan bahwa pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan, tujuan, dan kondisi pembelajaran. Selain itu, tahap analisis juga dilakukan untuk mengetahui sasaran dan berbagai hal lainnya terhadap bahan ajar yang akan dikembangkan. Setelah itu dilakukan analisis mengenai materi tentang kearifan lokal Jawa Barat yang akan dimuat dalam produk yang akan dikembangkan sesuai dengan SKL BIPA 2.

2. *Design*

Pada tahap ini, dirancang metode sistematis penelitian, pengembangan, pengelolaan, dan evaluasi proses pembelajaran. Pada tahap desain ini, penulis akan merancang dan mendesain bahan ajar dan *website*. Tahap perancangan ini meliputi materi pembelajaran berbicara yang akan disajikan pada *website* dan mendukung fitur-fitur yang memadai.

3. *Development*

Pada tahap ini, ditentukan proses dan alat yang digunakan untuk membuat bahan ajar. Tahap ini meliputi *coding*, pengguna grafis antarmuka, dan

segala elemen multimedia. Pada tahap ini pula penulis akan membuat bahan ajar dan *website* yang interaktif. Pada tahap sebelumnya, kerangka konseptual telah dirancang. Selanjutnya, kerangka konseptual direalisasikan menjadi produk yang siap untuk digunakan. Sebelum produk bahan ajar diuji coba, bahan ajar akan diperiksa oleh dosen pembimbing sebelum divalidasi oleh ahli BIPA, ahli budaya, dan ahli media. Tujuan dari proses validasi ini adalah untuk mengetahui seberapa baik dan layak bahan ajar dapat diimplementasikan, serta untuk mendapatkan tanggapan dan saran dari para ahli yang dapat membantu meningkatkannya.

4. *Implementation*

Pada tahap ini, rencana implementasi disusun. Tahap ini meliputi penetapan waktu pelaksanaan dan prosedur untuk melatih fasilitator atau siswa dan menyampaikan produk akhir. Pada tahap implementasi ini dilakukan uji coba produk bahan ajar interaktif kepada para pemelajar BIPA frankofon. Implementasi produk bertujuan untuk memperoleh serta mengetahui bagaimana respon dari pemelajar BIPA setelah menggunakan *website* berbicara interaktif.

5. *Evaluation*

Pada tahap ini, ditentukan kualitas dan efektivitas desain keseluruhan dan instruksional dari produk akhir yang dikembangkan. Evaluasi merupakan tahap akhir sekaligus tahap yang berkelanjutan pada model ADDIE. Pada tahap ini, penulis akan mengevaluasi bahan ajar dan *website* yang dikembangkan. Pada tahap ini, evaluasi pada model ADDIE dilakukan dari awal hingga akhir setiap proses. Pada tahap ini pula penilaian bahan ajar dilakukan oleh pemelajar BIPA. Setelah data penelitian diperoleh dari penilaian siswa BIPA, data tersebut kemudian dianalisis untuk akhirnya dapat ditarik kesimpulan dan membuat rekomendasi.

B. Subjek dan Objek Penelitian dan Pengembangan

Objek penelitian dalam penelitian pengembangan ini adalah bahan ajar digital berbicara BIPA A2 berbasis pendekatan interaktif bermuatan kearifan lokal Jawa Barat berbentuk *website*.

Pemelajar BIPA frankofon menjadi subjek penelitian dalam penelitian. Pengambilan analisis kebutuhan dilakukan dengan menggunakan wawancara kepada setiap pemelajar BIPA frankofon dan pengajar BIPA frankofon secara luring maupun daring. Wawancara meliputi beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran BIPA, penggunaan bahan ajar BIPA, penggunaan materi ajar BIPA bermuatan kearifan lokal Jawa Barat, dan keterampilan berbahasa. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu studi pustaka, teknik wawancara, dan angket. Berikut rincian dari masing-masing teknik:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan dari berbagai sumber sehingga dapat diperoleh landasan penelitian yang sesuai dengan keadaan nyata yang ada pada sumber literatur. Pada penelitian ini, studi pustaka dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai bahan ajar yang terdapat pada laman BIPA daring serta mengumpulkan data dan informasi mengenai kearifan lokal Jawa Barat.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana analisis kebutuhan pemelajar BIPA frankofon dalam memperoleh materi BIPA dan analisis kebutuhan pengajar BIPA frankofon terkait materi yang perlu diajarkan kepada pemelajar BIPA frankofon. Teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi bagaimana pandangan dan opini pemelajar BIPA frankofon terkait materi ajar BIPA bermuatan kearifan lokal Jawa Barat serta keterampilan berbahasa apa yang menurut mereka paling penting dan perlu mendapatkan perhatian khusus dalam guna meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia. Hasil analisis kebutuhan dengan menggunakan teknik wawancara disajikan secara deskriptif kualitatif.

3. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui kevalidan materi dalam *website* bahan ajar berbicara untuk pemelajar BIPA frankofon level A2. Angket yang digunakan adalah angket validasi dan angket untuk mengetahui respons pemelajar BIPA frankofon level A2. Angket validasi digunakan untuk memperoleh penilaian dari validator, yaitu 1 validator ahli BIPA, 1 validator ahli budaya, dan 1 validator ahli media berbasis teknologi. Hasil validasi selanjutnya digunakan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan agar produk bahan ajar dapat menjadi produk akhir yang lebih baik. Selanjutnya, angket respons pemelajar BIPA frankofon digunakan untuk mengetahui keefektifan *website* pembelajaran yang dikembangkan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang bertujuan untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, angket validasi, kuesioner tanggapan pengajar dan pemelajar BIPA frankofon dan bahan pengembangan berbasis *website*. Berikut pemaparan masing-masing instrumen yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini.

1. Instrumen Pedoman Wawancara saat melakukan Analisis Kebutuhan kepada Pemelajar BIPA frankofon level A2

Tabel 3.1

Instrumen Pedoman Wawancara saat melakukan Analisis Kebutuhan kepada Pemelajar BIPA frankofon level A2

No.	Aspek	Pertanyaan
1.	Pengetahuan Umum tentang Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceritakan apa saja yang Anda ketahui tentang Indonesia! 2. Apa yang Anda tahu tentang kebudayaan Indonesia? 3. Apa yang Anda tahu tentang Jawa Barat?
2.	Kearifan Lokal Jawa Barat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceritakan pengalaman Anda belajar bahasa Indonesia! 2. Selama Anda belajar bahasa Indonesia, materi apa saja yang Anda butuhkan? 3. Materi budaya seperti apa yang Anda butuhkan? Bagaimana jika materi budaya yang Anda pelajari

		bermuatan kearifan lokal di Jawa Barat? Bagaimana pendapat Anda tentang hal tersebut? Menarik atau tidak? Jelaskan alasannya!
3.	<i>Website</i> Pembelajaran BIPA	<p>4. Jika Anda mempelajari budaya dengan bahasa Indonesia, <i>platform</i> apa yang sesuai dengan kebutuhan Anda? Buku atau pembelajaran berbasis <i>website</i>? Mengapa?</p> <p>5. Bagaimana pendapat Anda mengenai penggunaan <i>platform</i> seperti <i>website</i> pembelajaran digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?</p> <p>6. Ketika Anda belajar sebuah bahasa, keterampilan apa yang harus dikuasai lebih dulu dalam modul digital? <i>*menulis/mendengarkan/membaca/berbicara*</i>?</p>

2. Instrumen Pedoman Wawancara saat melakukan Analisis Kebutuhan kepada Pengajar BIPA frankofon level A2

Tabel 3.2

Instrumen Pedoman Wawancara saat melakukan Analisis Kebutuhan kepada Pengajar BIPA frankofon level A2

No.	Aspek	Pertanyaan
1.	Tentang Indonesia	<p>1. Bagaimana pengajaran budaya Indonesia untuk mahasiswa penutur asing frankofon di tempat/instansi anda mengajar?</p> <p>2. Menurut Anda, materi budaya apa yang dibutuhkan oleh mahasiswa penutur asing frankofon?</p> <p>3. Bagaimana penggunaan <i>platform</i> dalam pembelajaran budaya Indonesia di tempat Anda mengajar? Apakah sering menggunakan buku/<i>website</i> pembelajaran?</p>
2.	Kearifan Lokal Jawa Barat	<p>1. Bagaimana menurut anda tentang materi wisata Jawa Barat khususnya Bandung untuk para pemelajar BIPA asing frankofon level A2?</p> <p>2. Bagaimana menurut anda istilah <i>Paris Van Java</i> yang melekat pada kota Bandung menjadi materi untuk pemelajar BIPA asing frankofon tingkat pemula?</p>

3.	<i>Website</i> Pembelajaran BIPA	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Platform</i> apa yang biasa anda gunakan dalam memberikan pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur BIPA asing frankofon tingkat pemula? Buku atau <i>website</i> pembelajaran? Adakah saran atau pengalaman terkait penggunaan <i>platform</i> digital? Seperti apa <i>platform</i> digital yang pernah bapak/Ibu gunakan? 2. Keterampilan berbahasa apa yang perlu mendapat perhatian dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia bagi siswa BIPA level A2 penutur asing frankofon? <i>*menulis/mendengarkan/membaca/berbicara*?</i> 3. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran berbicara bahasa Indonesia yang disajikan dalam <i>website</i> pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbahasa?
----	--	---

3. Instrumen Kuesioner Validasi Kelayakan Isi, Bahasa, dan Teknik Penyajian Penelitian Pengembangan Bahan Ajar BIPA A2 Bermuatan Kearifan Lokal Jawa Barat Berbantuan *Website*

Tabel 3.3

Instrumen Kuesioner Validasi Kelayakan Isi, Bahasa, dan Teknik Penyajian Penelitian Pengembangan Bahan Ajar BIPA A2 Bermuatan kearifan Lokal Jawa Barat Berbantuan *Website*

No.	Aspek Penilaian	Komponen	Indikator	Skor Penilaian				
				5	4	3	2	1
1.	Kelayakan Isi	Materi simakan	Materi mendukung dan sesuai dengan SKL BIPA 2					
			Materi tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan					

			Republik Indonesia.					
			Informasi dalam isi materi pada situs digital akurat.					
			Materi pembuka, materi yang memuat kearifan Jawa Barat, dan kuis sesuai dengan kompetensi dan indikator pembelajaran BIPA 2					
			Materi memaksimalkan penggunaan sumber, fakta, dan data yang aktual.					
			<i>Website</i> memuat pendekatan interaktif dan membantu pemelajar dalam memahami materi.					
2.	Aspek Bahasa		Bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan ejaan yang berlaku.					
			Kesesuaian dengan tingkat					

			perkembangan berpikir pemelajar frankofon BIPA 2.					
			Kata atau ungkapan yang digunakan <i>tidak</i> menimbulkan multitafsir.					
			Ketepatan tata bahasa					
			Ketepatan ejaan					
3.	Aspek Teknik Penyajian	Sistematika	Situs digital terstruktur dan mudah dipahami.					
			Situs digital bersifat interaktif.					
			Situs digital meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai Indonesia khususnya Jawa Barat.					
			<i>Website</i> yang disajikan memuat aspek bahasa dan budaya Indonesia khususnya Jawa Barat.					

4. Angket Instrumen Validasi Kelayakan Media dan Desain Grafis untuk Ahli Media

Tabel 3.4
Instrumen Kuesioner Aspek Media dan Desain Grafis Pengembangan Bahan Ajar BIPA frankofon level A2 Bermuatan Kearifan Lokal Jawa Barat Berbantuan *Website*

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Skala				
		5	4	3	2	1
Akses						
Kemudahan Akses <i>Website</i>	<i>Website</i> berbicara dapat diakses dengan gawai yang terkoneksi jaringan internet					
	Alur penggunaan situs digital berbicara tidak sulit dan sederhana.					
Rancangan						
Rancangan Situs Digital	Tampilan <i>website</i> berbicara mendukung konteks materi pembelajaran.					
	Tata letak <i>website</i> tidak mengganggu pemahaman.					
	Pemilihan warna pada <i>website</i> berbicara sesuai.					
	Kesesuaian pilihan ukuran dan bentuk huruf.					

	Ilustrasi sesuai dan menarik.					
	Kualitas konten materi.					
Tipografi Situs Digital	Keterbacaan teks pada website.					
	Tata letak situs digital.					
	Tipografi keseluruhan produk mudah dibaca.					
Audio	Kualitas suara pada audio materi.					
	Volume suara terdengar jelas dengan presentase yang tepat					
	Tempo suara materi sesuai dengan pemelajar BIPA 2					
	Pelafalan suara dalam materi terdengar jelas.					
Pendekatan Interaktif	Materi membantu pemelajar melalui petunjuk dalam website.					

Tabel 3.5

Instrumen Kuesioner Aspek Budaya Pengembangan Bahan Ajar BIPA frankofon level A2 Bermuatan Kearifan Lokal Jawa Barat Berbantuan *Website*

No.	Aspek Penilaian	Komponen	Indikator	Skor Penilaian				
				5	4	3	2	1
1.	Kelayakan Isi	Materi simakan	Materi kearifan lokal Jawa Barat yang digunakan tepat dan sesuai dengan kebutuhan pemelajar asing.					
			Materi tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia.					
			Informasi dalam isi materi pada situs digital akurat.					
			Materi kearifan lokal Jawa Barat yang digunakan menggunakan sumber, fakta, dan data yang aktual.					
			<i>Website</i> pembelajaran berbicara interaktif dan membantu					

			pemelajar dalam memahami materi.					
		Pendekatan Interaktif	Bahasa yang digunakan merupakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai ejaan yang berlaku.					
2.	Aspek Teknik Penyajian	Sistematika	Situs digital bersifat interaktif.					
			Situs digital meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai Indonesia khususnya Jawa Barat.					
			<i>Website</i> yang disajikan memuat aspek bahasa dan budaya Indonesia khususnya Jawa Barat.					
			Situs digital sistematis.					
			Situs digital mudah dipahami.					

Tabel 3.6 Instrumen Respon Pemelajar BIPA frankofon level A2

No.	Indikator	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	<i>Website</i> bahan ajar digital berbicara bermuatan kearifan lokal Jawa Barat menarik.					
2.	Pembelajaran pada <i>website</i> bahan ajar digital berbicara bermuatan kearifan lokal Jawa Barat memudahkan saya untuk memahami materi.					
3.	Pembelajaran menggunakan <i>website</i> berbicara bermuatan kearifan lokal Jawa Barat memotivasi saya untuk berlatih berbicara.					
4.	Pembelajaran menggunakan <i>website</i> berbicara bermuatan kearifan lokal Jawa Barat menambah wawasan saya mengenai bahasa dan budaya Indonesia.					
5.	Pembelajaran menggunakan <i>website</i> berbicara bermuatan kearifan lokal Jawa Barat menambah perbendaharaan kosakata saya.					
6.	Pembelajaran menggunakan <i>website</i> berbicara bermuatan kearifan lokal Jawa Barat membantu saya memahami tata bahasa Indonesia.					
7.	Situs digital berbicara bermuatan kearifan lokal Jawa Barat menjadi sumber informasi mengenai kearifan lokal Jawa Barat.					
8.	Situs digital berbicara bermuatan kearifan lokal Jawa Barat informatif.					
9.	Situs digital berbicara bermuatan kearifan lokal Jawa Barat edukatif.					

10.	Situs digital berbicara bermuatan kearifan lokal Jawa Barat memiliki fitur yang tepat guna.					
-----	---	--	--	--	--	--

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis kualitatif digunakan dalam pengolahan data hasil studi pustaka, wawancara, dan pengisian kuesioner dengan disertai bukti-bukti kuantitatif seperlunya. Sementara analisis kuantitatif digunakan dalam pengolahan data yang terkumpul dari angket yang telah diberikan kepada ahli media, ahli materi, ahli budaya, dan respon dari pengajar dan pemelajar. Berikut adalah rumus perhitungan data kuantitatif validator dan responden menurut Arikunto (2010).

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata setiap aspek dan atau keseluruhan aspek

$\sum x$ = Nilai total yang diperoleh masing-masing aspek

n = Jumlah penilai

Setelah diperoleh nilai dari ahli validasi dan pengguna, maka kemudian dipersentasekan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Hasil} = \frac{\text{total skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah penilai}}$$

Tabel 3.7

Kriteria Kelayakan Media (Arikunto, 2010)

No.	Bobot	Keterangan
1.	4,1 – 5	Sangat Baik
2.	3,1 – 4	Baik
3.	2,1 – 3	Cukup
4.	1,1 – 2	Kurang
5.	0 – 1	Sangat Kurang